



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SULTAN DAULAT KOTA SUBULUSSALAM

Muhammad Ali Bashir Sambo^{1(*)}, Afrahul Fadhila Daulay², Zulfahmi Lubis³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

Alibashirly35@gmail.com¹, afrahulfadhiladaulay@uinsu.ac.id², zulfahmilubis@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 28 Desember 2023
Revised: 02 Januari 2024
Accepted: 03 Januari 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pendidikan karakter, strategi atau metode, media dan alat serta kurikulum pendidikan karakter yang di terapkan di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam. Adapun subjek atau objek dalam penelitian ini adalah guru bidang study agama islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tatausaha, guru bimbingan konseling, dan siswa-siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan yang melibatkan siswa-siswi secara aktif baik dari sikap dan perilaku guru sebagai teladan bagi siswa, seperti disiplin waktu, berkata baik sopan dan santun, memakai pakaian yang rapi dan bersih, membimbing peserta didik dalam kegiatan salat dhuha, memberikan arahan dan ceramah agama setelah salat zuhur, berdoa sebelum belajar dimulai, menanamkan sikap kerja keras dan mandiri, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran. Adapun strategi atau metode penerapan karakter yang di lakukan adalah dengan sikap keteladanan guru, kedisiplinan dan pembiasaan. Untuk media dan alat yang digunakan adalah buku-buku pembelajaran yang terkait dengan penanaman karakter, seperti buku Pendidikan Agama Islam, PKN, dan lainnya yang dapat membantu memperkaya pengetahuan siswa-siswi hingga menggunakan Multimedia seperti Video atau Audio dan Alat Tulis (Whiteboard). Dan hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa penerapan pendidikan sekolah tersebut sangat baik dan bisa menjadi percontohan sekolah negeri lainnya.

Keywords: Pendidikan; Karakter; PAI

(*) Corresponding Author: Sambo, Alibashirly35@gmail.com

How to Cite: Sambo, M. A. B., Daulay, A. F., & Lubis, Z. (2024). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SULTAN DAULAT KOTA SUBULUSSALAM. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 264-275

INTRODUCTION

Pendidikan mencakup setiap aspek kehidupan seseorang yang berdampak pada perkembangannya sebagai pembelajar, apapun latar atau periode waktunya (Arfani, 2016). Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah membantu siswa mengembangkan seluruh potensi dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat yang berkontribusi, dengan tujuan akhir untuk menjamin keselamatan dan kebahagiaan mereka (Sugiarta, Mardana, Adiarta, & Artanayasa, 2019). Selain itu, pembelajaran tidak pernah berakhir; pada kenyataannya, pengajaran merupakan bagian integral dari pendidikan dan dapat dilakukan di lingkungan mana pun dan kapan pun (Pristiwanti, Badaria, Hidayat, & Dewi, 2022).

Ajaran Islam tentang perlunya pendidikan memang tidak bisa dipungkiri. Pendidikan juga diamanatkan dalam Islam. Sistem pendidikan yang berpusat pada Muslim muncul sebagai sarana untuk menegakkan syariah yang dideklarasikan. Para Nabi dan Rasul telah menjadi teladan bagi pendidikan Islam sejak awal zaman. Ketika Al-Quran dimasukkan sebagai kaidah yang pertama dan paling terhormat dalam menyelenggarakan pendidikan Islam, maka semuanya menjadi pada tempatnya. Begitu pula saat bertugas, Nabi Muhammad SAW mengajar umat Islam secara privat. Pendidikan karakter bagi umat Islam sangat dihargai oleh Nabi SAW pada masa itu (Satriani, 2023). Di sini, pendidikan merupakan permasalahan yang selalu mendesak karena melalui pendidikanlah manusia akan memperoleh kebijaksanaan dan kompetensi untuk menjalankan kekuasaan atas ciptaan yang telah Tuhan anugerahkan kepada mereka (Monalisa, Akmalia, Harahap, & Aulia, 2022). Menurut Menurut Turmidzi (Turmidzi, 2021), ada sejumlah bidang yang memerlukan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah pengembangan keterampilan dan pendidikan yang mendorong munculnya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, serta keutuhan jasmani (Akal, Qalb, Nafs). Di sini, kita perlu a) meningkatkan integrasi pengetahuan, b) memanfaatkan teknologi globalisasi di dalam kelas dan di luarnya (misalnya komputer, internet, telekonferensi, dll.), dan c) memperluas jaringan kolaborasi internasional (Nurochim, 2016).

Situasi ideal dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah semua siswa dapat bersekolah di sekolah menengah atas tanpa diskriminasi apa pun. Sebab, berdasarkan peraturan pemerintah yang baru, masa wajib belajar diperpanjang dari 9 menjadi 12 tahun. Perubahan ini sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan yang menyebutkan bahwa pemerintah kota wajib menyelenggarakan program pendidikan menengah 12 tahun. Masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan negara bersinergi dalam melaksanakan wajib belajar (Ayunisa & Sholeh, 2022). Memiliki karakter unggul merupakan prasyarat untuk memasuki sekolah menengah dalam sistem pendidikan ini.

Menurut (Lubis, Rambe, Siregar, & Damanik, 2022) para nabi dan rasul Islam diutus Allah SWT untuk mengajarkan akhlak dan budi pekerti. Pada akhirnya, Islam adalah gerakan tentang peningkatan karakter seseorang. Menurut (Ismatullah, 2019) generasi sebelumnya mungkin pernah mengalami kesulitan ekonomi, namun mereka memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi secara keseluruhan karena prinsip moral yang kuat. Sekali lagi, kekerasan di sekolah telah merusak reputasi sistem pendidikan. Dari sudut pandang pesimis, hilangnya karakter pelajar ini menandakan munculnya generasi baru yang bangkrut secara moral. Kasus penganiayaan seorang siswa SMA terhadap guru bernama Ahmad Budi Cahyono di SMAN 1 Torjun, Sampang Madura yang berujung pada meninggalnya Cahyono baru-baru ini diberitakan di surat kabar Republik Indonesia secara online dan menyoroti permasalahan karakter siswa di sekolah. Selain itu, Kompas.com juga sempat menayangkan aksi seorang siswa yang mengonfrontasi gurunya di Gresik setelah diimbau tidak merokok. Di sini, seorang anak bersin ke kerah gurunya sambil meneriakkan komentar kasar. Kasus ini mungkin berakhir secara damai ketika sang pengajar memberikan pengampunan kepada anak tersebut, namun hal ini tetap memberikan pukulan telak bagi dunia pendidikan di Indonesia, yang secara aktif berupaya untuk mempromosikan pendidikan karakter di kalangan siswanya. Oleh karena itu, sekolah harus mengedepankan intelektualisme dan profesionalisme guru guna membangun pandangan dan karakter siswa (Chotimah, Aisyah, & Sumayeka, 2020). Selanjutnya sebagaimana tercantum dalam pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 20 Tahun 2018, nilai-nilai Pancasila digunakan dalam pendidikan karakter guna memperkuatnya (Ma'ruf, 2020). Mengingat nilai-nilai karakter siswa yang kini semakin menurun, penguatan pendidikan karakter diyakini dapat menanamkan karakter luhur dalam diri mereka melalui pendidikan lingkungan sekolah. Situasi mahasiswa yang berhadapan

dengan dosen memberikan contoh bagaimana menurunnya semangat mahasiswa di dalam kelas (Nadia, 2022).

Mengajar siswa dengan melakukan, membimbing, mengikutsertakan mereka dalam pembelajaran, mengingat kembali, dan mendisiplinkan mereka merupakan cara yang efektif untuk membentuk karakter mereka, menurut sejumlah penelitian (Kurniawan, 2016). Selain itu, materi PAI di sekolah juga merupakan penunjang pendidikan karakter karena diawali dengan menumbuhkan jiwa keagamaan pada anak yang sangat penting agar pendidikan karakter dapat berkembang (Hartati, 2021). Kualitas karakter yang diinginkan seringkali dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ketika pengajar mempersiapkan pendidikan karakter pada mata kuliah pendidikan agama Islam (Solehat & Ramadan, 2021). Selain itu, guru memegang peranan penting dalam banyak hal, antara lain sebagai perancang pembelajaran, evaluator, motivator, panutan, inovator, dan penjaga sistem nilai siswa (Kuswanto, 2014).

Observasi dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 1 Daulat nampaknya kurang memiliki akhlak yang baik terhadap guru besar dan teman sekelasnya. Setelah itu, terjadi insiden berupa perundungan, bahasa agresif, dan perusakan properti sekolah. Oleh karena itu, di sinilah esai ini diharapkan dapat menguraikan kualitas-kualitas yang harus dimiliki setiap anggota komunitas sekolah. Menyadari hal ini memerlukan pemikiran ulang tentang pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pencapaian pola pikir, kehidupan, dan praktik keagamaan daripada fokus tradisional pada penyampaian fakta untuk pengembangan kompetensi. Pengembangan kurikulum, pembuatan media dan alat, serta pengembangan strategi dan taktik menjadi fokus di SMA Negeri 1 Sultan Daulat karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatasi hambatan dan berhasil secara akademis.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Sumber data primer meliputi dua orang guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, empat orang guru, dan dua orang siswa; Sumber data sekunder berupa dokumen, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kurikulum. Metode seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

Mengikuti langkah-langkah yang diuraikan oleh Moleong (2018), penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Sultan Daulat kota Subulussalam. Langkah pertama adalah tahap pra-lapangan, dimana survei pendahuluan digunakan untuk mencari subjek yang akan diwawancarai. Tahap kedua adalah tahap kerja lapangan, dimana peneliti berinteraksi dengan objek penelitian atau mencarinya secara langsung antara guru, siswa, dan penjaga sekolah. c) Menganalisis data melalui serangkaian prosedur analisis data kualitatif untuk mengidentifikasi tren dan pola; d) Menyusun rencana evaluasi dan pelaporan setelah berkonsultasi dan meminta arahan dari dosen pembimbing sesuai dengan penelitian tersebut di atas.

Menurut Miles Huberman, ada tiga proses yang saling terkait dalam analisis data: reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Peneliti pastikan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data penelitian untuk memastikan keakuratannya. Seorang peneliti mempunyai kewajiban untuk menjamin keakuratan datanya dan mengungkapkan temuannya dengan cara yang baik, cocok dan berlangsung di objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015), peneliti dapat menggunakan berbagai tes untuk memastikan validitas data dalam penelitiannya. Ini termasuk uji kredibilitas, yang melibatkan penambahan lebih banyak observasi, lebih gigih, dan menggunakan triangulasi. Uji transferabilitas, yang meliputi pemberian gambaran penelitian secara rinci dan mudah

dipahami, merupakan uji pembelaan, dan uji konfirmabilitas dikaitkan dengan proses penelitian (Sugiyono, 2017).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Penerapan Pendidikan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Sultan Daulat Subulussalam

Pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Salah satu cara penerapannya dapat dilakukan melalui pembelajaran-pembelajaran yang terintegrasi dengan pengembangan karakter. Sekolah juga bisa memanfaatkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan untuk memperkuat pembelajaran karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ketika pendidikan karakter diterapkan secara konsisten di sekolah, dapat membantu pembentukan pribadi siswa menjadi pribadi yang baik dalam bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendorong penerapan pendidikan karakter dan memastikan siswa aktif terlibat dalam proses tersebut. Dari hasil observasi, yang berperan dipendidikan karakter ini adalah seorang guru, bila guru aktif, disiplin dan bertanggung jawab maka tidak diragukan lagi peserta didik akan mendapatkan kemanfaatan yang signifikan. Dengan keaktifan tersebut lahirlah kinerja yang terukur dan ternilai baik dari tingkah laku dan pemikiran peserta didik.

Guru adalah suri tauladan bagi peserta didik dan guru mencontohkan yang baik untuk membiasakan datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas. Rata-rata guru yang ada di SMA Negeri 1 Sultan Daulat sebelum jam 07.00Wib guru sudah datang meskipun jam masuk kelas pada hari itu jam 08.00Wib. terlihat dari pukul 07.00-13.00Wib, guru SMA Negeri 1 Sultan Daulat menerapkan gaya berkata baik dan sopan santun kepada sesama guru lebih-lebih kepada peserta didik. Saat berkata dengan lemah lembut, memakai bahasa yang baik, tidak berteriak atau tinggi suara, tidak berkata kasar dan kotor, tidak sambil marah-marah, serta tidak berbohong. Tak hanya itu, guru selalu berpakaian rapi sampai proses pembelajaran selesai atau hingga jam pulang.

Penerapan karakter peserta didik dipandu dan di ajak semaksimal mungkin oleh gurunya terutama wali kelas masing-masing kelas. Semua guru menuju mushalla sambil membawa absensi untuk di absen yang mana muridnya tidak hadir shalat dan yang mana murid yang hadir shalat. Menunggu didepan mushalla sambil di absen satu persatu disebutkan namanya. Setelah shalat fardhu dzuhur dan selesai dzikir siswa beserta guru ikut mendengarkan yang disebut dengan arahan dan bimbingan atau kultum. Yang menyampaikan kultum tersebut adalah guru dan siswa bergiliran setiap harinya yang telah di tunjuk bertugas. Program ini sudah berlangsung setiap harinya.

Sebelum pelajaran dimulai dan sebelum masuk kemateri pembahasan, maka guru memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi semangat dan penuh gembira. Guru adalah motivator terbaik disekolah yang mampu mengubah orang menjadi paripurna. Guru menanamkan semangat untuk berjuang meraih cita-cita/ keinginan. Mengerjakan tugas dengan baik dan benar, jujur dan amanah. Kepedulian guru juga terhadap siswa sangat tinggi. Dalam wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sultan Daulat terhadap sistem penerapan pendidikan karakter tersebut adalah:

"pertama, siswa dan siswi harus mempersiapkan diri mereka sebelum masuk kedalam kelas. Ini termasuk untuk memeriksa kembali tugas dan pekerjaan rumah yang masih harus dikerjakan, serta membaca materi pelajaran

yang akan di ajarkan di kelas. Ketika mereka mempersiapkan diri dengan baik, mereka akan lebih siap untuk mengawali pembelajaran dengan baik dan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Kedua, selama proses pembelajaran, siswa dan siswi harus fokus pada materi yang di ajarkan. Mereka harus memastikan bahwa mereka telah memahami setiap konsep yang diajarkan oleh guru dan memperhatikan setiap detail yang disampaikan oleh guru. Selama pembelajaran, mereka harus mencatat informasi penting dalam buku catatan mereka atau menggunakan teknologi modern seperti Laptop dan tablet untuk mengetik catatan mereka. Ketiga, pada akhir pembelajaran, siswa dan siswi harus mereview kembali materi yang diajarkan. Mereka harus mengecek kembali catatan-catatan yang mereka buat selama pembelajaran dan menanyakan kepada guru jika mereka tidak mengerti konsep tertentu. Siswa dan siswi juga harus mengajukan pertanyaan seputar materi yang di ajarkan agar mereka benar-benar memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Keempat, selain mereview kembali materi yang di ajarkan, siswa dan siswi juga harus memastikan bahwa mereka menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah mereka dengan baik. Jika ada pekerjaan rumah yang belum terlaksana, mereka sebaiknya menanyakan kepada guru untuk membantu mereka menyelesaikan tugas tersebut. Kelima, siswa dan siswi harus mengevaluasi pembelajaran mereka setelah selesai. Mereka sebaiknya menyimpulkan apa yang mereka pelajari hari ini dan mengidentifikasi area yang masih perlu mereka tingkatkan. Hal ini akan membantu mereka membuat rencana belajar yang lebih baik di masa depan.”

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak SA (Guru Pendidikan Agama Islam) dalam wawancara mengatakan bahwa:

"Kami seorang guru di sekolah ini Alhamdulillah karakter pada guru-guru disini memiliki karakter yang luar biasa bagus, mampu membimbing siswanya dengan baik walaupun guru tersebut bukan bidang keagamaan dan memberikan tenaga dan pikirannya untuk mendidik siswa dan siswi SMA Negeri 1 Sultan daulat ini"

Dalam hal lain juga pendpat dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sultan Daulat, Bapak SH bahwa:

"Alhamdulillah, guru-guru yang ada di sekolah ini sangat baik dan disiplin, rajin dan tidak pernah berbuat masalah sedikit pun, semenjak saya menjadi kepala sekolah disini masih selama 3 tahun kurang lebih dan mereka mampu membawakan peserta didiknya pemahaman dan akhlak yang baik terutama 4 guru agama tersebut".

Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat didukung dengan adanya program-program yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter. Salah satunya adalah program "Bersih itu sehat", yang melibatkan siswa untuk melakukan aksi sosial dan merespon kebutuhan masyarakat dibawah bimbingan guru BK. Selain itu, sekolah ini memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, seperti Pramuka, Palang Merah Remaja, dan Paskibraka yang semuanya memiliki nilai-nilai pendidikan karakter.

Wawancara dengan para siswa yaitu berinisial MM kelas X IPA II, menyatakan:

"kami melakukan kegiatan ini adalah dasar dari kecintaan kami terhadap kebersihan. Tidak semua orang menyukai atau melaksanakan bersih-bersih ini akan tetapi ada beberapa siswa saja yang tidak menyukainya. Seluruhnya alhamdulillah banyak yang setuju dengan kegiatan bersih-bersih ini maka kami sangat antusias membersihkan pekarangan sekolah baik itu kamar mandi, halaman, taman dan lain sebagainya."

SMA Negeri 1 Sultan Daulat menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya pendidikan karakter dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya mengungkapkan bahwa mereka bisa lebih sabar dan toleran terhadap orang lain, serta lebih bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan. Sementara itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendidikan karakter membantu siswa untuk dapat memahami hakikat kehidupan dan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Oleh karena itu, sekolah ini menyediakan forum komunikasi antara orang tua dan guru yang diadakan secara berkala. Kesimpulannya, penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat terbukti berhasil dan efektif. Hal ini disebabkan karena penerapan pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam kurikulum, didukung dengan program-program yang relevan dan disadari manfaatnya oleh para siswa. Oleh karena itu, sekolah ini dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lainnya dalam penerapan pendidikan karakter.

2. Strategi dan Metode Penerapan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai institusi pendidikan, sekolah harus memastikan bahwa para siswa menerima pendidikan karakter yang tepat agar menjadi generasi penerus yang memiliki moral dan etika yang baik. Oleh karena itu, sekolah harus mengembangkan strategi dan metode yang efektif dalam menerapkan pendidikan karakter di seluruh aspek kehidupan siswa.

Observasi yang didapatkan adalah: salah satu strategi yang efektif adalah dengan memasukkan pelajaran tentang pendidikan karakter ke dalam kurikulum secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dalam pelajaran ini, siswa akan belajar tentang nilai-nilai yang penting seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan banyak lagi. Teknik pembelajaran seperti contoh kasus, simulasi dan permainan pendidikan pendidikan karakter juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Menurut wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Sultan daulat yaitu:

"Pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1)

pembelajaran (teaching), (2) keteladanan (modeling), (3) penguatan (reinforcing), dan (4) pembiasaan (habituating)."

Selain itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi metode penerapan pendidikan karakter yang efektif. Kegiatan seperti kesenian, olahraga, dan kegiatan sosial dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai seperti kebersamaan, pengabdian, kepedulian, dan lainnya. Sekolah harus menjadi contoh dan tempat praktik terbaik dalam menerapkan pendidikan karakter. Guru dan staf sekolah harus tegas mengambil peran penting dalam mempraktekkan nilai-nilai karakter dalam keseharian mereka. Dengan demikian, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk meniru sikap etis dan moral yang diterapkan oleh guru dan staf sekolah.

Dalam pendidikan karakter di era globalisasi ini diperlukan terobosan dalam memberikan edukasi kepada peserta didik dengan tujuan agar siswa-siswa dan siswi dapat melakukan kegiatan-kegiatan baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun strategi pendidikan karakter yang dapat dilakukan SMA Negeri 1 Sultan Daulat melalui sikap-sikap sebagai berikut: keteladanan guru, kedisiplinan, dan pembiasaan.

Guru harus mampu membuat aturan yang terukur dan diperlakukan dengan konsisten, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai disiplin yang harus dipegang teguh. Kedisiplinan yang diterapkan oleh guru merupakan cerminan dari kualitas pribadi dan profesionalisme guru itu sendiri. Dengan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, guru dapat mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan. SMA negeri 1 Sultan daulat ini mempunyai suatu kegiatan mengunjungi peserta didik bila sudah beberapa hari tidak masuk sekolah, baik alasan sakit maupun lainnya. Sehingga peserta didik tidak mudah menyerah dan mampu mengusahakan dirinya untuk hadir kesekolah karna guru sangat mencintai dan menyayangnya.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk membiasakan dan mengimplikasikan pendidikan karakter kepada siswa-siswa mereka. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan contoh yang baik oleh guru dan staf sekolah sebagai model peran dalam tindakan sehari-hari. Selanjutnya, sekolah dapat memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai yang diperlukan dalam pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, dan rasa ingin tahu. Selanjutnya, sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang mendukung solidaritas dan pemberdayaan sosial. Kegiatan-kegiatan semacam ini dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, keberagaman, dan saling menghormati. Dengan melakukan pembiasaan pendidikan karakter yang baik di SMA, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang jelas tentang pentingnya nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan mereka dan akan menjadi pribadi yang lebih baik secara keseluruhan.

SMA Negeri 1 Sultan Daulat memiliki program pendidikan karakter yang dilakukan secara terintegrasi dengan kurikulum, salah satunya melalui mata pelajaran agama Islam. Untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, guru menjelaskan bahwa keteladanan merupakan salah satu hal penting dalam membentuk karakter siswa. Guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam segala hal, termasuk dalam beribadah, berakhlak, dan dalam kedisiplinan sehari-hari. Keteladanan guru ini juga berdampak pada peningkatan motivasi siswa untuk meniru dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang baik.

Selanjutnya, tentang kedisiplinan siswa dan bagaimana guru pendidikan agama Islam memerhatikan hal-hal tersebut dalam pembentukan karakter siswa. Guru

tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah nilai penting dalam pendidikan yang harus diterapkan oleh siswa sejak dini. Siswa harus diberikan pemahaman tentang etika dan norma yang baik, serta diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Kedisiplinan juga dilakukan dengan memberikan aturan dan konsekuensi yang jelas bagi siswa, sehingga mereka memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan juga merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Ketika dihadapkan dengan berbagai situasi, siswa secara otomatis mengambil keputusan berdasarkan perilaku yang sudah biasa dilakukan. Oleh karena itu, pembiasaan juga harus diterapkan secara konsisten dalam pembentukan karakter siswa.

Guru juga mengatakan bahwa dalam mengembangkan pembiasaan positif, guru akan memperjelas tujuan dan memetakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Pembiasaan juga diwujudkan melalui pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru akan membiasakan siswa untuk membaca dan belajar agama untuk membentuk kesadaran dan kemampuan yang positif. Adapun strategi dilakukan dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan adalah melalui pemantauan dan evaluasi dari perkembangan siswa, serta konsultasi dengan guru lain untuk memperbaiki dan mengevaluasi program pendidikan karakter. Guru agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa melalui praktik keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan. Selain itu, SMA Negeri 1 Sultan Daulat merupakan sebuah sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan siswa berkualitas dan berakhlakul karimah.

Kesimpulannya, keteladanan guru, kedisiplinan dan pembiasaan sekolah adalah strategi yang dapat menghasilkan pembentukan karakter siswa yang unggul dan berakhlakul mulia di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Nilai-nilai ini harus dijadikan sebagai bagian terpadu dalam kurikulum pendidikan karakter siswa, dan sekolah harus berkomitmen untuk memaksimalkan pembelajaran karakter bagi setiap siswa dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada disekolah dan lingkungan terdekat sebagai pembina karakter. Hal ini penting untuk menjaga keberhasilan dalam pembentukan generasi muda yang berakhlakul dalam proses pembangunan bangsa.

3. Media dan Alat yang digunakan dalam Penerapan Pendidikan Karakter SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

Program pendidikan karakter di sekolah dapat menggunakan berbagai media dan sumber daya, termasuk permainan instruksional, proyek kelompok, kunjungan lapangan ke lokasi penting, serta seminar dan lokakarya. Kerja sama, kejujuran, akuntabilitas, dan empati hanyalah beberapa sifat yang dapat diperkenalkan kepada anak melalui permainan edukatif. Permainan ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal mereka. Proyek-proyek kolaboratif dapat memberikan siswa kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan kerja tim dan saling berbagi ide. Seminar dan workshop dapat memberikan siswa kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang nilai-nilai karakter, serta memperoleh nasehat praktis dalam menghadapi persoalan karakter di kehidupan sehari-hari. Kunjungan ke tempat-tempat penting, seperti museum, pemukiman adat, atau tempat-tempat bersejarah, dapat membantu memperluas pengetahuan siswa tentang sejarah, budaya dan ideologi berdasarkan pengalaman nyata mereka. Selain itu, sekolah juga dapat memaksimalkan penggunaan teknologi seperti e-learning, video pembelajaran, dan media sosial. Semua media dan alat ini dapat membantu dalam memperkuat pembentukan karakter siswa di sekolah dan membantu mereka menjadi warga yang lebih baik dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat banyak bentuk media dan alat yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Beberapa media dan alat tersebut, pertama buku. Dalam pelajaran PAI, banyak sekali buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi atau sumber belajar. Selain buku, terdapat juga majalah PAI yang dapat membantu memperkaya pengetahuan siswa. Kedua, multimedia sebagai bentuk media yang semakin populer digunakan dalam pembelajaran. Dalam PAI, multimedia dapat berupa presentase, video, atau audio yang dapat memudahkan pembelajaran siswa. Ketiga, alat tulis seperti whiteboard atau papan tulis. Selain itu, alat peraga seperti model atau benda-benda konkrit juga dapat membantu siswa mengerti lebih mudah tentang isi pelajaran. Keempat, internet yang dapat digunakan untuk mencari referensi dan sumber belajar yang lebih beragam dan terbaru. Kelima, game atau permainan yang berhubungan dengan PAI juga dapat menjadi alat pembelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik bagi siswa. Keenam, perpustakaan yang menandakan bahwa minat baca begitu di tuntut terhadap siswa.

4. Kurikulum dalam Penerapan Pendidikan Karakter SMA Negeri 1 Sultan Daulat

Kurikulum sekolah menengah yang dirancang dengan baik dan mencakup semua hal yang memasukkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran inti sangat penting untuk keberhasilan penerapannya. Siswa dapat belajar dan mempraktikkan kebajikan seperti kejujuran, kasih sayang, ketekunan, dan pengendalian diri di ruang kelas ketika pendidikan karakter dihubungkan secara mulus dengan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Menelaah syarat dan tujuan pendidikan karakter merupakan tahap pertama dalam menemukan komponen-komponen pendidikan karakter yang dimasukkan ke dalam kurikulum. Guru dan pekerja pendukung kemudian dapat merencanakan dan menilai kemandirian pelajaran pendidikan karakter. Iklim sekolah yang mengedepankan sikap tanggap dan inklusivitas nilai-nilai karakter hanya dapat dicapai melalui komunikasi yang baik dan keterlibatan orang tua.

Pengetahuan, keterampilan sosial, dan pendidikan karakter merupakan komponen penting dari pendidikan yang menyeluruh, dan kurikulum yang solid harus mencakup semua topik ini dan banyak lagi. Pengembangan kurikulum yang menyoroti prinsip-prinsip inti pendidikan karakter dan menggabungkan aktivitas menarik seperti permainan peran, simulasi, dan kisah inspiratif dapat membantu memperluas jangkauan pendidikan karakter di kelas. Sebelum program pendidikan karakter dapat diterapkan di sekolah lain, penting untuk melakukan tinjauan kualitas terhadap program yang ada untuk melihat apakah tujuannya telah tercapai. Oleh karena itu, untuk menghasilkan pemimpin masa depan yang memiliki keyakinan moral yang kuat, sekolah menengah harus memasukkan pendidikan karakter dalam seluruh program studinya.

Sebagai upaya untuk mengubah paradigma pendidikan di Indonesia dari konsentrasi tunggal pada kinerja akademik, Kurikulum 2013 diterapkan. Pendidikan karakter merupakan landasan kurikulum 2013. Alasannya adalah pentingnya pembentukan karakter siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertakwa dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam memperkenalkan pendidikan karakter ke sekolah menengah negeri, penting untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap topik yang diajarkan. Agar peserta didik memahami relevansi nilai-nilai karakter dalam situasi yang berbeda, Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran interdisipliner yang mencakup beberapa disiplin ilmu.

Penyelenggaraan pendidikan karakter secara konsisten berkualitas, baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan dari beberapa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sultan Daulat termasuk yang berkaitan dengan keadilan sosial, perlindungan lingkungan, dan kepemimpinan siswa adalah untuk memperkuat prinsip-prinsip moral yang diajarkan di kelas. Selain itu, SMA Negeri 1 Sultan Daulat memanfaatkan teknologi untuk menyelenggarakan pendidikan karakter. Salah satu strategi untuk membantu siswa lebih

memahami prinsip-prinsip moral adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk belajar online dan menonton video instruksional. Metode tambahan untuk menyebarkan prinsip-prinsip moral yang diteliti mencakup platform media sosial seperti Instagram dan Twitter. Untuk melahirkan generasi baru yang bermoral lurus, jujur, dan berprinsip, pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Selain memperoleh informasi faktual, siswa yang mengikuti program pendidikan karakter mendapatkan alat yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang produktif dan pemimpin yang efektif. Oleh karena itu, tujuan utama dari semua materi pelajaran adalah untuk menanamkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia dan untuk meningkatkan pemahaman intelektual mereka.

Discussion

Sejak tahun 2015, pendidikan karakter telah menjadi komponen fundamental dalam strategi pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan prinsip-prinsip moral yang kuat dan sifat-sifat pribadi yang terpuji pada diri anak (Zaki, Al-Qadri, & Akmalia, 2022). Para ahli di bidang pendidikan banyak mengemukakan gagasan-gagasan yang dapat diterapkan pada pendidikan karakter dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Teori sifat karakter Martin Seligman (seorang psikolog Amerika) adalah salah satu penjelasan umum. Menurut Daulay dan Pasha, mengemukakan bahwa ada enam komponen karakter yang baik: pengetahuan, keberanian, keadilan, ketelitian, kasih sayang, dan kerendahan hati (Daulay & Pasha, 2016). Dengan memasukkannya ke dalam pendidikan karakter, pendidik dapat menanamkan prinsip yang sama kepada siswanya.

Untuk membina pengembangan karakter siswanya, para pendidik harus memahami pentingnya pendidikan karakter dan memasukkan ide-ide yang dikemukakan oleh para ahli. Generasi baru yang ditandai dengan kejujuran, moralitas, dan etika dapat dipupuk jika kita berinvestasi dalam pertumbuhan pribadi siswa dan membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat (Akmalia, Nst, & Siahaan, 2023).

Pendidikan agama Islam di sekolah umum seringkali menerapkan kurikulum pendidikan karakter berbasis ceramah dan diskusi. Kelas pendidikan agama Islam di sekolah negeri hanyalah salah satu contoh bagaimana pendidikan karakter semakin tertanam dalam proses pendidikan. Terakhir, SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam berupaya secara terpadu untuk menumbuhkan karakter siswa dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kelas pendidikan agama Islam. melalui penggunaan pengajaran di kelas dan sarana diskusi yang lebih informal, serta melalui integrasi prinsip-prinsip etika Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempromosikan prinsip-prinsip ini, lingkungan belajar harus sesuai dengan usia dan mudah dipahami, dan instruktur harus mampu menerapkan taktik pengajaran yang berhasil. Agar kita dapat melahirkan generasi baru yang kuat budi pekerti dan berakhlak mulia.

CONCLUSION

Menghargai dan bersikap sopan kepada guru, tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, mampu membaca, merasa malu dalam mengerjakan soal yang diberikan, dan meminta maaf apabila terjadi kesalahan merupakan bagian dari program pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat di Kota Subulussalam. Mengamalkan Al-Quran dan hafalan di depan kelas, berpakaian rapi, dan menggunakan roda untuk memulai dan mengakhiri belajar, serta berdoa dengan khusyuk. Sikap, pengendalian diri, dan pembiasaan guru yang baik menjadi teknik atau pendekatan dalam menanamkan karakter. Media dan teknologi yang digunakan antara lain buku ajar yang fokus pada pengembangan

karakter seseorang melalui penggunaan teknik audio atau video. Langkah pertama dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah adalah mengembangkan garis besar kursus dan rencana pembelajaran. Kemudian, untuk menilai kemajuan siswanya, pendidik harus menyusun pertanyaan tes.

REFERENCES

- Akmalia, R., Nst, W. N., & Siahaan, A. (2023). Influence of Self-Efficacy, Organizational Culture, and Job Satisfaction on The Performance of Madrasah Aliyah Teachers. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 437–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4091>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Ayunisa, L. N., & Sholeh, M. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Formal Dalam Meningkatkan School Branding Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 59–72.
- Chotimah, U., Aisyah, N., & Sumayeka, M. (2020). Memperkuat Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbasis HOTS pada Pembelajaran PPKn. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PPKn*, 7(1), 55–67.
- Daulay, H., & Pasha, N. (2016). *Pendidikan Karakter*. Medan: CV Manhaji Medan.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335–342.
- Ismatullah, N. H. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 1(1), 2019.
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 147–160. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 194–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Lubis, S. P., Rambe, N. Z., Siregar, S., & Damanik, A. G. (2022). MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 42–46. Retrieved from <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/22>
- Ma'ruf, M. F. (2020). Implementasi Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 93–102.
- Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S., & Aulia, P. F. (2022). Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 206–222.
- Nadia, V. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs Darul Ma'arif Cipondoh Tangerang*. UNUSIA.
- Nurochim. (2016). Sekolah berbasis pesantren sebagai salah satu model pendidikan Islam dalam konsepsi perubahan sosial. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 69–88. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i1.320>
- Pristiwanti, D., Badaria, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan.

- Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Satriani. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202>
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabet.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.245>
- Zaki, A., Al-Qadri, M., & Akmalia, R. (2022). Pengelolaan Kelas yang Aktif dan Menyenangkan Berbasis Karakter di Ponpes Darussaadah Kec. Pangkalan Susu. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(2), 141–148. Retrieved from <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/56>.